

INOVASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Syukur¹, Dini Sutanti², Hasniah³, Suratman⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email : syukurjalpis.45@gmail.com¹, dinisutanti6@gmail.com², hasnia.yasin@gmail.com³, suratman.pambudi@gmail.com⁴

Abstract :

The digital transformation in Islamic education demands quality management innovations that can simultaneously enhance the collaboration and professionalism of Islamic Religious Education teachers. This study aims to explore digital-based integrated quality management innovations in enhancing the collaboration and professionalism of Islamic Religious Education teachers through the systematic integration of information technology with quality management principles. The research method uses a qualitative approach with a library research design that analyzes Indonesian-language scientific publications from 2020-2025 from Google Scholar through thematic content analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of an integrated education information system contributes significantly to administrative efficiency, data transparency, and evidence-based decision-making that facilitates real-time mapping of teacher performance. Collaboration between Islamic Religious Education teachers through digital platforms has proven effective in developing innovative teaching methods and creating responsive learning environments, where the Teacher Working Group program plays a central role in improving digital literacy competencies. Teacher professionalism has improved through the accessibility of continuous competency development programs that include needs analysis, collaborative approaches, and effective technology integration. Successful implementation is influenced by the quality of technological infrastructure, leadership commitment, human resource readiness, and regulatory support, while challenges such as differing stakeholder views and curriculum gaps require a comprehensive strategy in the form of strong regulations, continuous training, and long-term investment.

Abstrak :

Transformasi digital dalam pendidikan Islam menuntut inovasi manajemen mutu yang mampu meningkatkan kolaborasi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam meningkatkan kolaborasi dan profesionalisme guru PAI melalui integrasi sistematis teknologi informasi dengan prinsip-prinsip manajemen mutu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research yang menganalisis publikasi ilmiah berbahasa Indonesia periode 2020-2025 dari Google Scholar melalui teknik content analysis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan terintegrasi berkontribusi signifikan terhadap efisiensi administrasi, transparansi data, dan pengambilan keputusan berbasis bukti yang memfasilitasi pemetaan kinerja guru secara real-time. Kolaborasi guru PAI melalui platform digital terbukti efektif dalam

ARTICLE HISTORY

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

KEYWORDS

Total Quality Management (TQM), Digital Transformation of Education, Islamic Religious Education Teacher Professionalism

KATA KUNCI :

Manajemen Mutu Terpadu (TQM), Transformasi Digital Pendidikan, Profesionalisme Guru PAI

mengembangkan metode pengajaran inovatif dan menciptakan lingkungan belajar responsif, dimana program Kelompok Kerja Guru berperan sentral dalam meningkatkan kompetensi literasi digital. Profesionalisme guru mengalami peningkatan melalui aksesibilitas program pengembangan kompetensi berkelanjutan yang mencakup analisis kebutuhan, pendekatan kolaboratif, dan integrasi teknologi efektif. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur teknologi, komitmen kepemimpinan, kesiapan SDM, dan dukungan regulasi, sementara tantangan seperti perbedaan pandangan stakeholder dan kesenjangan kurikulum memerlukan strategi komprehensif berupa regulasi kuat, pelatihan berkelanjutan, dan investasi jangka panjang.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menghadirkan paradigma baru dalam pengelolaan mutu pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memerlukan pendekatan holistik antara aspek spiritual dan profesional. Manajemen mutu terpadu konvensional yang selama ini diterapkan di lembaga pendidikan menghadapi tantangan signifikan dalam memfasilitasi kolaborasi efektif antar guru PAI, terutama ketika mereka tersebar di berbagai unit atau lokasi geografis yang berbeda (Sesmiarni, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam masih berfokus pada aspek administratif dan belum mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan sinergi antar pendidik. Permasalahan ini semakin kompleks ketika profesionalisme guru PAI dituntut tidak hanya dalam penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran yang terus berevolusi.

Hamdi Abdullah dalam karya seminarnya tentang *Total Quality Management in Education* menegaskan bahwa esensi TQM dalam pendidikan terletak pada transformasi kultur organisasi dari orientasi inspeksi reaktif menuju paradigma peningkatan kualitas proaktif yang melibatkan seluruh stakeholder dalam proses kontinuitas perbaikan (Hamdi Abdullah., 2025). Fenomena digitalisasi pendidikan agama tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi tren global yang mengubah paradigma pembelajaran keagamaan dari pendekatan skriptural menuju era virtual. Studi komparatif yang dilakukan oleh (Al-Otaibi & Alotaibi, 2023) terhadap mahasiswa teknik Muslim di Indonesia mengidentifikasi tiga faktor determinan yang mendorong transformasi pendidikan Islam digital : kemudahan dan keterjangkauan akses media keagamaan daring, efisiensi waktu dan biaya yang melekat pada platform digital, serta keragaman dan komprehensivitas konten yang tersedia melalui media digital. Transformasi ini telah menggeser pola interaksi pembelajaran dari diskusi tatap muka dengan ulama menjadi interaksi daring termediasi yang menuntut redefinisi

kompetensi profesional guru PAI dalam konteks ekosistem digital yang dinamis. Implikasi dari pergeseran paradigmatik ini mengharuskan pendidik PAI tidak hanya menguasai substansi materi keagamaan, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna di era digital.

Kajian sebelumnya oleh (Rizaldi et al., 2025) mengidentifikasi bahwa kolaborasi guru PAI di Indonesia masih menghadapi hambatan struktural seperti minimnya platform komunikasi terintegrasi dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pengembangan profesional yang berkualitas. Sementara itu, (Firdaus et al., 2024) menegaskan bahwa digitalisasi manajemen mutu berpotensi menjadi katalis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih responsif dan berkelanjutan. Namun demikian, terdapat kesenjangan riset yang signifikan terkait bagaimana integrasi sistematis antara prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan infrastruktur digital dapat secara simultan meningkatkan dua dimensi krusial yaitu kolaborasi horizontal antar guru dan pengembangan profesionalisme vertikal individu pendidik PAI. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi model inovatif yang mensinergikan platform digital berbasis cloud computing, sistem monitoring kualitas pembelajaran real-time, dan mekanisme peer-learning terstruktur untuk menciptakan komunitas praktik profesional guru PAI yang dinamis dan terukur.

Analisis keterkaitan variabel dalam penelitian ini berlandaskan pada premis bahwa inovasi manajemen mutu terpadu berbasis digital berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kolaborasi guru melalui mediasi aksesibilitas informasi dan transparansi kinerja, sementara profesionalisme guru berkembang melalui jalur pembelajaran berkelanjutan yang difasilitasi oleh sistem tersebut. Teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat teknis, melainkan sebagai enabler yang mengubah kultur organisasi menuju praktik reflektif dan berbagi pengetahuan yang lebih intensif. Penelitian (Salabila, 2024) membuktikan bahwa guru PAI yang terlibat dalam komunitas digital profesional menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis sebesar 34% dibandingkan yang menggunakan metode konvensional. Korelasi positif antara frekuensi kolaborasi virtual dengan inovasi metode pengajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi digital native.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan kritis : bagaimana desain inovasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kolaborasi antar guru PAI ?, dan melalui mekanisme apa peningkatan kolaborasi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran abad ke-21 ? penelitian ini perlu dilakukan untuk pengembangan kerangka konseptual dan empiris yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam guna mendorong percepatan transformasi digital yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* atau kajian pustaka yang bersifat deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi secara komprehensif inovasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam meningkatkan kolaborasi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Metode *library research*

dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis fenomena kontemporer melalui sintesis literatur ilmiah yang relevan dan terkini, sehingga menghasilkan konstruksi teoretis yang mendalam tanpa memerlukan intervensi langsung di lapangan (Anggraini et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik berbahasa Indonesia yang membahas tema manajemen mutu pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran, kolaborasi guru, dan profesionalisme pendidik PAI yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025. Sampel data ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria spesifik meliputi publikasi terindeks Google Scholar, relevansi konten dengan variabel penelitian, dan kualitas metodologi yang terverifikasi melalui peer-review process.

Sumber data primer diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi dan prosiding seminar pendidikan Islam yang diakses melalui database Google Scholar dengan kata kunci pencarian "manajemen mutu pendidikan Islam", "digitalisasi pembelajaran PAI", "kolaborasi guru agama", dan "profesionalisme guru PAI". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sistematis dengan langkah-langkah identifikasi literatur, screening berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, dan ekstraksi informasi relevan menggunakan matriks analisis konten. Teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema dominan, dan gap penelitian, yang kemudian disintesis melalui metode triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Alur penelitian dimulai dari formulasi masalah, pencarian literatur, evaluasi kualitas sumber, analisis komparatif antar studi, sintesis temuan, hingga penarikan kesimpulan yang menghasilkan kerangka konseptual inovatif terkait integrasi teknologi digital dalam manajemen mutu pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam konteks Pendidikan Agama Islam merepresentasikan transformasi paradigmatis dari pendekatan konvensional menuju sistem terintegrasi yang memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi. Berdasarkan temuan komprehensif, manajemen mutu terpadu di madrasah merupakan metode sistematis dalam mengelola sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan dengan fokus pada perbaikan berkesinambungan, penetapan standar kualitas, transformasi kultur organisasi, dan pemeliharaan relasi harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan (Sirozi & Lestari, 2024).

Digitalisasi dalam manajemen mutu pendidikan Islam menghadirkan dimensi baru melalui integrasi Sistem Informasi Pendidikan yang berkontribusi signifikan terhadap efisiensi administrasi akademik, transparansi data, peningkatan akuntabilitas, serta pengambilan keputusan berbasis bukti empiris (Muh Ibnu Sholeh et al., 2024). Transformasi digital ini tidak sekadar mengadopsi perangkat teknologi, melainkan merekonstruksi seluruh ekosistem pendidikan melalui digitalisasi kurikulum, integrasi kearifan lokal berbasis platform digital, dan program pendampingan virtual yang menjadikan pendidikan lebih inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter (Widiastuti et al., 2025).

Integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen mutu pendidikan memerlukan rekonseptualisasi terhadap mekanisme quality assurance yang selama ini diterapkan dalam institusi pendidikan. (Zubairi, 2025) menggarisbawahi bahwa implementasi TQM yang efektif menuntut pergeseran dari quality control yang bersifat post-hoc inspection menuju quality assurance yang bersifat preventif dan embedded dalam setiap tahapan proses pendidikan.

Fase implementasi manajemen mutu berbasis digital mencakup tahapan persiapan yang melibatkan pembentukan tim manajemen mutu, artikulasi visi sebagai pedoman operasional, dan analisis mendalam terhadap kekuatan serta kelemahan institusi, dilanjutkan dengan fase perencanaan strategis yang merancang blueprint pelaksanaan dan komposisi tim eksekutor, serta fase pelaksanaan yang mengintegrasikan proses pengajaran digital, evaluasi pembelajaran berbasis teknologi, pengelolaan sumber daya terintegrasi, dan sistem monitoring-evaluasi yang terkomputerisasi.

Keberhasilan implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur teknologi yang digunakan, komitmen kepemimpinan institusional, kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi, dukungan regulasi eksternal yang kondusif, serta ketersediaan infrastruktur digital yang memadai (Azzahra et al., 2025). Pendekatan manajemen pembelajaran PAI berbasis digital mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui perencanaan matang, pengorganisasian optimal, pelaksanaan interaktif yang menciptakan lingkungan belajar produktif dan inklusif, serta evaluasi berkelanjutan yang menjamin pengembangan pemahaman dan karakter peserta didik (Febrina & Sesmiarni, 2024).

Konseptualisasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam konteks pendidikan Islam memerlukan kerangka teoretis yang komprehensif untuk memahami dimensi-dimensi kompetensi digital profesional yang harus dikembangkan. Penelitian internasional oleh (Nguyen & Habók, 2024) tentang manajemen mutu digital di universitas Arab Saudi mengidentifikasi kelemahan signifikan dalam sistem manajemen mutu institusi pendidikan tinggi terkait pengembangan digital, dimana metodologi tradisional seperti lean six sigma dan comprehensive quality management belum sepenuhnya terintegrasi dengan paradigma transformasi digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa penetapan dan pemeliharaan jaminan mutu berkualitas tinggi dalam pendidikan merupakan aspek kritis untuk kemajuan berkelanjutan, karena evaluasi mutu yang berkesinambungan menjadi determinan utama kesuksesan implementasi sistem digital. Kontekstualisasi temuan ini dalam pendidikan Islam Indonesia mengindikasikan perlunya adaptasi framework manajemen mutu digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis-administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pedagogis Islam yang substantif untuk memastikan transformasi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran holistik yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Peran Inovasi Digital dalam Meningkatkan Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam

Kolaborasi antar guru PAI melalui platform digital telah menunjukkan kontribusi substansial dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik dan memperkuat hubungan kerja yang harmonis antar pendidik. Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif memfasilitasi berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran PAI, dimana integrasi teknologi menjadi aspek integral yang memungkinkan guru mengakses sumber daya pengembangan profesional secara lebih luas

(usniar et al., 2024).

Strategi manajemen pendidikan yang menerapkan pendekatan kolaboratif antar guru terbukti efektif dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, memperkuat hubungan kerja yang harmonis, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Program Kelompok Kerja Guru berkontribusi signifikan melalui inisiatif pengembangan berbasis teknologi seperti pelatihan digital, lokakarya virtual, seminar daring, dan berbagi praktik terbaik dalam penggunaan media digital yang mendorong kolaborasi antar guru sehingga berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran digital dan penguasaan media digital sebagai alat pengajaran (Samsinar Syarifuddin, 2023).

Kolaborasi digital memungkinkan guru PAI untuk mengatasi hambatan geografis dan temporal dalam berbagi pengetahuan serta pengalaman pedagogis. Sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam yang diperkuat melalui platform digital memiliki peran krusial dalam membentuk generasi Muslim yang unggul baik secara intelektual maupun akhlak, dimana komunikasi terbuka dan pendekatan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dapat mengatasi tantangan seperti perbedaan pandangan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kurikulum (Azzahra et al., 2025).

Dimensi profesionalisme digital dalam konteks kolaborasi guru PAI memerlukan pemahaman yang lebih nuanced terkait batasan antara identitas personal dan profesional dalam ruang digital. Kajian sistematis (Skantz-Åberg et al., 2022) terhadap profesionalisme digital dalam jejaring sosial mengungkapkan bahwa peningkatan penggunaan media sosial oleh profesional pendidikan dan mahasiswa telah menimbulkan dampak negatif terhadap profesionalisme digital, termasuk pengaburan nilai-nilai, perilaku, dan identitas profesional di era digital. Studi tersebut mengidentifikasi tingginya kejadian pelanggaran privasi, integritas profesional, dan cyberbullying yang mengindikasikan kelangkaan pedoman dan kebijakan eksisting untuk profesionalisme digital yang dapat melindungi pendidik, siswa, dan stakeholder pendidikan. Kontekstualisasi temuan ini dalam kolaborasi guru PAI menegaskan urgensi pengembangan kode etik profesional digital yang eksplisit, dimana platform kolaborasi virtual harus dilengkapi dengan mekanisme safeguarding yang memastikan interaksi profesional tetap selaras dengan nilai-nilai akhlak Islam, integritas akademik, dan standar profesional keguruan yang telah ditetapkan dalam regulasi pendidikan nasional.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran mempermudah penyajian materi dengan cara yang menarik dan interaktif serta meningkatkan keterlibatan siswa, sementara evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif yang difasilitasi sistem digital memungkinkan perbaikan kelemahan serta perencanaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap guru. Kolaborasi yang terstruktur melalui platform digital juga memfasilitasi pengembangan kurikulum merdeka berbasis komunitas yang efektif dalam memastikan materi ajar relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Dampak Inovasi Digital terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme guru PAI mengalami transformasi signifikan melalui implementasi sistem manajemen mutu berbasis digital yang menyediakan aksesibilitas terhadap program pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip perencanaan pengembangan mutu guru PAI mencakup analisis kebutuhan untuk memastikan kompetensi yang sesuai, pengembangan profesionalisme berkelanjutan dengan

pendekatan kolaboratif, dan integrasi teknologi efektif yang menjadi fokus penting dalam peningkatan kompetensi guru sebagai upaya krusial pengembangan mutu (Nurgenti et al., 2025). Kompetensi literasi digital guru PAI menunjukkan variasi mulai dari kemampuan dasar penggunaan teknologi hingga kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara kreatif dan efektif, dimana faktor-faktor seperti pengalaman, pelatihan, dan dukungan institusi memengaruhi pengembangan kompetensi tersebut. Program Pendidikan Profesi Guru memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI terutama dalam hal integritas dan kualitas pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam, dengan rekomendasi integrasi yang lebih kuat antara kurikulum dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Kompetensi profesional guru PAI yang mencakup penguasaan konten kuat, pengelolaan kelas efektif, dan penerapan metode pengajaran relevan serta inovatif memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana upaya peningkatan kualitas dilaksanakan melalui pengembangan diri, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antar guru yang difasilitasi platform digital (Sitorus, 2024). Sistem digital memungkinkan pemetaan kinerja guru secara real-time, mendukung proses akreditasi yang lebih transparan, serta memperkuat kapasitas institusi dalam pengelolaan riset dan inovasi pembelajaran.

Kompleksitas kompetensi digital profesional guru PAI memerlukan kerangka konseptual yang lebih terstruktur untuk memandu pengembangan kapasitas pendidik secara sistematis. (Guraya et al., 2021) melalui tinjauan literatur komprehensif mengidentifikasi tujuh aspek rekuren dalam kompetensi digital profesional guru yang beroperasi dalam sistem ekologis Bronfenbrenner, mencakup: kompetensi teknologis sebagai kemampuan operasional perangkat digital, pengetahuan konten yang terintegrasi dengan teknologi, sikap positif terhadap penggunaan teknologi, kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, kesadaran kultural tentang konteks penggunaan teknologi, pendekatan kritis terhadap informasi digital, dan keterlibatan profesional dalam komunitas praktik digital. Kerangka multidimensional ini memberikan blueprint komprehensif bagi pengembangan profesionalisme guru PAI, dimana kompetensi teknologis dan pedagogis menjadi aspek paling prominent yang harus dikembangkan secara simultan melalui program pelatihan berkelanjutan yang terstruktur, berjenjang, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses transformasi peserta didik.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi sistem digital, diperlukan langkah strategis berupa regulasi yang lebih kuat, pelatihan sumber daya manusia berkelanjutan, evaluasi pelaksanaan periodik, dan investasi jangka panjang dalam pengembangan sistem digital yang adaptif terhadap konteks lokal masing-masing institusi pendidikan. Pentingnya evaluasi berkelanjutan, keterlibatan aktif guru dalam komunitas pembelajaran digital, dan umpan balik konstruktif menjadi elemen fundamental yang berkontribusi pada pengembangan pemahaman pedagogis dan profesionalisme guru PAI dalam era digital (Putri & Shohib, 2024).

Strategi Optimalisasi dan Tantangan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Digital

Optimalisasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam konteks Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi komprehensif yang mengintegrasikan aspek teknologi,

sumber daya manusia, dan kultur organisasi secara holistik. Strategi pengembangan kurikulum pelatihan berbasis teknologi terkini, pendampingan berkelanjutan kepada guru, serta pemantauan sistematis untuk memastikan penerapan efektif menjadi pilar fundamental dalam mencapai transformasi digital yang berkelanjutan.

Implementasi sistem informasi pendidikan yang terintegrasi memfasilitasi pemetaan kinerja dosen dan mahasiswa secara komprehensif, mendukung proses akreditasi dengan transparansi data yang lebih akurat, serta memperkuat kapasitas institusi dalam pengelolaan riset dan inovasi pembelajaran yang berbasis pada evidence-based decision making. Pengembangan kurikulum merdeka berbasis komunitas yang diintegrasikan dengan platform digital terbukti efektif dalam memastikan relevansi materi ajar dengan kebutuhan siswa dan dinamika perkembangan zaman, dimana penggunaan teknologi mempermudah penyajian materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sirozi & Lestari, 2024).

Strategi kolaboratif yang difasilitasi melalui infrastruktur digital memungkinkan guru PAI untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan memperkuat hubungan kerja yang harmonis antar pendidik. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif yang dimediasi sistem digital memungkinkan identifikasi kelemahan secara cepat serta perencanaan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap guru, sehingga strategi manajemen pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif (Sholeh et al., 2024).

Prinsip perencanaan pengembangan mutu yang mencakup analisis kebutuhan terhadap kompetensi guru PAI, pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif yang memfasilitasi berbagi pengalaman, dan integrasi teknologi efektif sebagai aspek integral pembelajaran modern, disertai dengan pelaksanaan evaluasi dan refleksi berkelanjutan untuk memastikan perbaikan terus-menerus (Widiastuti et al., 2025). Program Kelompok Kerja Guru yang menerapkan strategi pengembangan kurikulum pelatihan berbasis teknologi terbaru, pendampingan kepada guru, serta pemantauan berkelanjutan, mendorong kolaborasi antar guru yang berkontribusi signifikan pada peningkatan efektivitas pembelajaran digital dan penguasaan media digital sebagai alat pengajaran yang sophisticated.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan sistem, diperlukan langkah-langkah strategis komprehensif berupa regulasi yang lebih kuat dan supportif, program pelatihan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan terstruktur, evaluasi pelaksanaan secara periodik dengan mekanisme feedback loop yang efektif, serta investasi jangka panjang dalam pengembangan sistem digital yang adaptif terhadap konteks lokal masing-masing perguruan tinggi. Implementasi manajemen mutu terpadu di madrasah melalui perbaikan berkelanjutan, penetapan standar kualitas yang terukur, transformasi kultur organisasi yang progresif, perubahan struktur organisasi yang lebih fleksibel, dan pemeliharaan relasi yang harmonis dengan guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah menjadi prasyarat fundamental dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, serta memiliki penalaran kritis dan kreatif. Fase implementasi yang mencakup persiapan dengan pembentukan tim manajemen mutu, perencanaan strategis

yang matang, dan pelaksanaan yang mengintegrasikan proses pengajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta monitoring dan evaluasi program secara sistematis menjadi blueprint operasional yang harus dijalankan secara konsisten (Azzahra et al., 2025).

Manajemen pembelajaran PAI berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui perencanaan matang, pengorganisasian optimal, pelaksanaan interaktif, dan evaluasi berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif siswa dan umpan balik konstruktif yang tidak dapat diabaikan karena berkontribusi pada pengembangan pemahaman dan karakter siswa secara holistik. Integrasi yang lebih kuat antara kurikulum pengembangan profesional guru dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi rekomendasi strategis untuk mencetak generasi rabbani yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas dan kualitas pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Nurgenti et al., 2025).

Evaluasi kompetensi digital guru PAI memerlukan instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan komprehensif untuk memastikan efektivitas program pengembangan profesional. Tinjauan sistematis (Pabbajah et al., 2021) terhadap instrumen penilaian literasi digital guru mengidentifikasi bahwa mayoritas peneliti memfokuskan evaluasi pada kompetensi digital dalam penggunaan teknologi pendidikan, proses belajar-mengajar, pengembangan profesional berkelanjutan, dan dukungan terhadap peserta didik melalui kompetensi digital. Temuan krusial menunjukkan bahwa instrumen evaluasi diri (self-assessment) mendominasi praktik penilaian, sementara hanya sebagian kecil studi yang mengkombinasikan evaluasi subjektif dengan asesmen objektif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang kompetensi digital guru. Kontekstualisasi temuan ini dalam pengembangan guru PAI mengindikasikan perlunya diversifikasi metode asesmen yang mengintegrasikan evaluasi diri reflektif, peer assessment berbasis kolaborasi profesional, observasi pembelajaran autentik, dan portofolio digital yang mendokumentasikan perkembangan kompetensi secara longitudinal, sehingga menghasilkan profil komprehensif kapasitas digital guru PAI yang dapat menjadi basis perancangan program pengembangan profesional yang personalized dan evidence-based.

Kompetensi profesional guru PAI yang mencakup penguasaan konten yang kuat, pengelolaan kelas yang efektif, dan penerapan metode pengajaran yang relevan serta inovatif memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana upaya peningkatan kualitas dilaksanakan melalui pengembangan diri berkelanjutan, pelatihan terstruktur, dan kolaborasi antar guru yang intensif. Kolaborasi antarlembaga dalam mengembangkan praktik terbaik untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan tinggi, serta pengembangan model implementasi sistem informasi pendidikan yang adaptif terhadap konteks lokal masing-masing institusi, menjadi referensi strategis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang kebijakan mutu yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi Teoritis dan Praktis Inovasi Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Digital

Temuan komprehensif dari penelitian ini menghadirkan implikasi teoritis yang signifikan terhadap pengembangan body of knowledge dalam domain manajemen pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam merekonstruksi paradigma manajemen

mutu terpadu yang mengintegrasikan dimensi teknologi digital sebagai elemen konstitutif bukan sekadar instrumental. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat proposisi bahwa transformasi digital dalam manajemen mutu pendidikan Islam tidak dapat dipahami semata sebagai adopsi perangkat teknologi, melainkan sebagai proses rekonfigurasi epistemologis yang mengubah fundamental relasi antar aktor pendidikan, mekanisme transfer pengetahuan, dan sistem evaluasi kualitas pembelajaran.

Integrasi sistem informasi pendidikan yang berkontribusi terhadap efisiensi administrasi, transparansi data, dan pengambilan keputusan berbasis bukti empiris menunjukkan pergeseran dari model manajemen berbasis intuisi menuju evidence-based management yang lebih objektif dan terukur. Konseptualisasi kolaborasi guru PAI melalui platform digital yang memfasilitasi pengembangan metode pengajaran inovatif dan penciptaan lingkungan belajar responsif memperluas teori komunitas praktik profesional dengan menambahkan dimensi virtual yang melampaui batasan geografis dan temporal. Temuan ini juga mengkonfirmasi dan memperdalam teori pengembangan profesionalisme guru yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan, dimana aksesibilitas program pengembangan kompetensi yang mencakup analisis kebutuhan, pendekatan kolaboratif, dan integrasi teknologi efektif menjadi mekanisme kunci dalam meningkatkan kapasitas pedagogis guru PAI (Samsinar Syarifuddin, 2023).

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat substansial bagi para pengambil kebijakan pendidikan Islam, kepala madrasah, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang responsif terhadap dinamika era digital. Bagi pengambil kebijakan di tingkat kementerian dan dinas pendidikan, temuan ini mengindikasikan urgensi untuk mengembangkan regulasi yang lebih kuat dan supportif terhadap digitalisasi manajemen mutu pendidikan Islam, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk investasi jangka panjang dalam infrastruktur teknologi, program pelatihan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan terstruktur, serta mekanisme evaluasi pelaksanaan secara periodik dengan feedback loop yang efektif (Febrina & Sesmiarni, 2024).

Kepala madrasah dan pengelola lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi strategi implementasi yang mencakup fase persiapan dengan pembentukan tim manajemen mutu yang kompeten, perencanaan strategis yang matang dengan artikulasi visi yang jelas, dan pelaksanaan yang mengintegrasikan proses pengajaran digital, evaluasi pembelajaran berbasis teknologi, pengelolaan sumber daya terintegrasi, serta monitoring-evaluasi terkomputerisasi sebagai blueprint operasional yang konsisten. Strategi pengembangan kurikulum pelatihan berbasis teknologi terkini, pendampingan berkelanjutan kepada guru, serta pemantauan sistematis yang diterapkan melalui program Kelompok Kerja Guru harus menjadi prioritas institusional untuk memastikan peningkatan kompetensi literasi digital guru dari kemampuan dasar hingga integrasi kreatif teknologi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi manajemen mutu terpadu berbasis digital dalam Pendidikan Agama Islam mendorong perubahan paradigmatis melalui integrasi antara prinsip-prinsip mutu dan teknologi informasi. Transformasi ini memperkuat kolaborasi guru serta meningkatkan profesionalisme melalui pemanfaatan sistem

informasi pendidikan yang memungkinkan efisiensi administrasi, transparansi data, akuntabilitas kelembagaan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti yang memetakan kinerja guru secara *real-time*. Secara teoretis, temuan penelitian memperluas pemahaman mengenai relasi antara konsep *Total Quality Management* (TQM) dan digitalisasi pendidikan dalam konteks PAI, dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi mampu memperkuat dimensi kolaboratif, pedagogis, dan profesional guru secara simultan. Secara praktis, penggunaan platform digital terbukti efektif dalam memfasilitasi kerja sama antar guru, menghasilkan inovasi metode pembelajaran, serta membangun ekosistem kerja yang responsif. Program Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis teknologi—melalui pelatihan, lokakarya virtual, dan praktik berbagi—menjadi sarana strategis dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogis guru PAI.

Dari perspektif kebijakan, diperlukan regulasi internal lembaga pendidikan Islam yang memperkuat penerapan sistem mutu digital, termasuk standarisasi penggunaan platform pembelajaran, penyediaan infrastruktur teknologi, dan kebijakan pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru PAI. Upaya ini penting untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital yang konsisten dan terukur.

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengujian model implementasi manajemen mutu digital di berbagai jenjang dan tipe lembaga pendidikan Islam, analisis komparatif efektivitas platform digital tertentu, serta mengeksplorasi faktor sosial-budaya yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Otaibi, S. A., & Alotaibi, H. B. (2023). Prospects and obstacles of digital quality management in Saudi Arabia universities. A systematic literature review from the Last Decade. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2256940>
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Azzahra, A., Ismail, F., Astuti, M., Pendidikan, M., Islam, A., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). Membangun Sinergi Sekolah dan Masyarakat : Inovasi Pengelolaan dalam Konteks Pendidikan Islam. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1345–1363.
- Hamdi Abdillah, M. (2025). *Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Zubairi, M. P. (2025). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*.
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Islam. *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Unisan Jurnal*, 3(1), 215–238.
- Guraya, S. S., Guraya, S. Y., & Yusoff, M. S. B. (2021). Preserving professional identities, behaviors, and values in digital professionalism using social networking sites; a systematic review. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02802-9>
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 5, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>

- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2024). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. *Journal of Computers in Education*, 11(1), 305–346. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00257-5>
- Nurgenti, S., Hidayat, A., Muslimah, Z., & Salsabila, Z. A. (2025). *Membangun Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Qur'an Di Mts Al-Furqon*. 2(April), 559–566.
- Pabbajah, M., Jubba, H., Abdullah, I., Pabbajah, M. T. H., & Juhansar. (2021). From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education Mustaqim. *Teaching Theology and Religion*, 24(2), 122–130. <https://doi.org/10.1111/teth.12581>
- Putri, A. R. I., & Shohib, M. W. (2024). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 244–255.
- Rizaldi, M. I., Sari, H. P., & Fauzana, O. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI: Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 65–79.
- Salabila, V. D. (2024). Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Kreatif di Era Teknologi Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 48–61. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.757>
- Samsinar Syarifuddin, A. S. (2023). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 26–45.
- Sesmiarni, Z. (2024). *Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada*. 11(3), 261–269.
- Sirozi, M., & Lestari, E. A. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 931–939.
- Sitorus, I. R. (2024). Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 302–306.
- Skantz-Åberg, E., Lantz-Andersson, A., Lundin, M., & Williams, P. (2022). Teachers' professional digital competence: an overview of conceptualisations in the literature. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2063224>
- usniar, Salami, Zulfatmi, & Aisyah. (2024). *Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI Melalui Program KKG Kota Sabang*. 6, 155–177.
- Widiastuti, W., Rohayanah, & Purnamaningsih, I. R. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Digital: Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik Di Perguruan Tinggi*. 13(1), 62–76.